



Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penurunan Stunting di Desa Labuhan Bajo Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa

Optimizing the Community's Role in Implementing the Stunting Prevention and Reduction Program in Labuhan Bajo Village, Utan District, Sumbawa Regency

Has'ad Rahman Attamimi^{1*}, Yunita Lestari², Hajerah³

^{1,2}Program Studi D3 Kebidnaan, STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia

³Program Studi S1 Kebidanan, UNIVERSITAS Almarisah Madan, Indonesia

Alamat: Jl. Kebayan, Brang Biji, Kec. Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Bar.
84312

Korespondensi penulis: yunitamudsand92@gmail.com

Article History:

Received: Desember 14, 2024;

Revised: Desember 28, 2024;

Accepted: Januari 12, 2025;

Online Available: Januari 14, 2025;

Keywords: *The role of the village community in preventing and reducing stunting, stunting in Labuhan Bajo Village, Stunting, Sumbawa Regency.*

Abstract: *A number of regions in Indonesia still have a fairly high percentage of stunting cases, including NTB being one of the 5 provinces with the highest percentage of stunting cases in Indonesia in 2022. Since 2019 until now, Labuhan Bajo Village, Utan District in Sumbawa Regency has been one of The stunting locus village in NTB province has a long record as a stunting locus area. The results of the Stunting Case Audit Evaluation Meeting Phase I in 2024, the Sumbawa Regency Stunting Acceleration Handling Team, led by the Regional Secretary of Sumbawa Regency, stated that there are at least around 200 families in Utan District at risk of stunting. These include prospective brides (catin), young women, pregnant women, postpartum mothers and others. Such conditions are of course not only the responsibility of the government, but more broadly, the community should also be part of the group responsible for the conditions that occur. Therefore, the role of the community in ensuring stunting prevention and reduction programs must be truly ensured. This service is carried out with the aim of optimizing the role of the community in implementing stunting prevention and reduction programs. This service is carried out using counseling methods and discussions with the community to enlighten the community about the importance of preventing and handling stunting. It is hoped that the results of this activity will make the community more aware of the risks and incidents of stunting, that stunting incidents can be reduced or even eliminated.*

Abstrak

Sejumlah daerah di Indonesia masih memiliki persentase kasus stunting yang cukup tinggi, termasuk NTB menjadi salah satu dari 5 Provinsi dengan persentase kasus stunting tertinggi di Indonesia pada tahun 2022. Sejak tahun 2019 hingga saat ini, Desa Labuhan Bajo Kecamatan Utan di Kabupaten Sumbawa menjadi salah satu Desa lokus stunting di provinsi NTB yang memiliki catatan cukup Panjang sebagai daerah lokus stunting. Hasil Rapat Pertemuan Evaluasi Audit Kasus Stunting Tahap I Tahun 2024 tim Percepatan Penanganan Stunting Kabupaten Sumbawa yang dipimpin Sekertari Daerah Kabupaten Sumbawa, disampaikan bahwa setidaknya terdapat sekitar 200 keluarga di Kecamatan Utan berisiko stunting. Termasuk diantaranya adalah calon pengantin (catin), remaja putri, ibu hamil, ibu nifas dan lain-lain. Kondisi demikian tentu tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun lebih luas, masyarakat juga harusnya menjadi bagian dari kelompok yang bertanggungjawab atas kondisi yang terjadi. Oleh sebab itu, peran masyarakat dalam memastikan Program pencegahan dan penurunan stunting harus benar-benar dapat dipastikan. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan

mengoptimalkan peran masyarakat dalam pelaksanaan program pencegahan dan penurunan stunting. Pengabdian ini dilaksanakan dalam dengan metode penyuluhan dan diskusi Bersama Masyarakat guna memberikan pencerahan kepada Masyarakat betapa pentingnya pencegahan dan penanganan stunting. Hasil dari kegiatan ini diharapkan Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap resiko dan kejadian stunting, kejadian stunting dapat ditekan bahkan dihilangkan.

Kata Kunci: Peran masyarakat Desa Cegah dan Turunkan Stunting, Stunting di Desa Labuhan Bajo, Stunting Kabupaten Sumbawa.

1. PENDAHULUAN

Secara global, diperkirakan pada tahun 2022 akan ada 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terkena dampak stunting. Sebanyak 49,8 juta anak di bawah usia lima tahun menderita stunting di Asia¹. Sementara di Indonesia sendiri, pada tahun 2022 jumlah kasus stunting masih pada angka 26,1%². Angka tersebut masih jauh dari target penurunan kasus stunting di Indonesia yakni, 14% di tahun 2024. Sejumlah daerah di Indonesia masih memiliki persentase kasus stunting yang cukup tinggi, termasuk NTB menjadi salah satu dari 5 Provinsi dengan persentase kasus stunting tertinggi di Indonesia pada tahun 2023.

Khusus di Kabupaten Sumbawa, pada tahun 2021 persentase stunting berada pada angka 8,39%⁴, artinya persentase stunting di Kabupaten Sumbawa sudah sangat jauh dari target penurunan stunting secara Nasional, begitu juga pada tahun 2022 persentase kasus stunting di Kabupaten Sumbawa berada pada angka 8,11% (menurun), namun penurunan tersebut cenderung melambat. Dibandingkan pada tahun 2021 kasus stunting hanya mengalami penurunan 0,28% di tahun 2022.

Stunting tergolong masalah gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor, Kemenkes RI menguraikan sejumlah faktor penyebab stunting, selain dipengaruhi oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Stunting pada bayi dan balita juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif, pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik⁵. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik, dkk di Wilayah Kerja Puskesmas Simarmata juga menjelaskan faktor risiko paling dominan terjadinya stunting adalah BBLR, dimana anak dengan riwayat berat badan rendah mempunyai risiko terkena stunting 43 kali dibanding anak yang tidak riwayat berat badan lahir rendah⁶. Hal yang sama juga di kemukakan oleh Ekawati dan Rokhaidah⁷, Firrahmawati, dkk (dalam Pribadi)⁸ bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penghasilan orang tua serta Pendidikan ibu, pola pemberian makan, pola kebersihan, pola pencarian pelayanan kesehatan dan pola stimulasi psikososial

juga termasuk yang menjadi faktor penyebab stunting pada bayi dan balita.

Dari sejumlah faktor penyebab stunting, pola pencegahan dan penanganan menjadi yang paling banyak mendapat perhatian dalam upaya menekan kasus stunting. Pada situasi saat ini, upaya penanganan kasus stunting dengan berbagai metode masih terus dilakukan, termasuk melalui sejumlah kebijakan yang diturunkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan diseluruh instansi pemerintah baik Desa, Daerah maupun Provinsi. Namun metode tersebut juga bukan berarti tanpa kendala. Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan, setidaknya saat ini masih terdapat 10 Desa dari 7 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa masih menjadi daerah lokus stunting⁹.

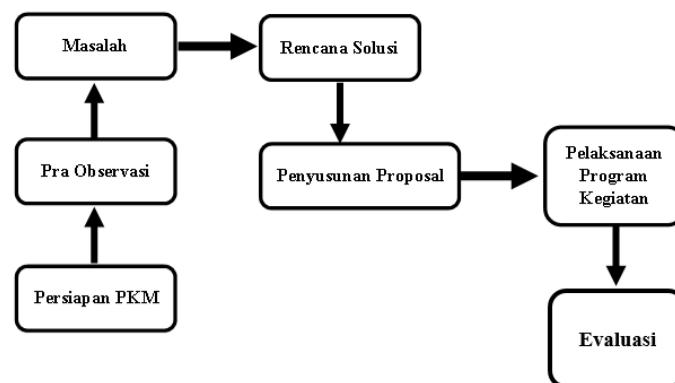
Menurut keterangan dari Ketua Tim Kerja Usia Sekolah, Remaja, dan Percepatan Penurunan Stunting di Dikes Kab. Sumbawa Ririn Akmal Sari menyebutkan, bahkan terdapat satu desa yang menjadi lokus stunting sejak tahun 2019 hingga saat ini, yakni Desa Labuhan Bajo Kecamatan Utan¹⁰. Hal tersebut seolah dipertegas Kembali oleh Sekretaris Daerah Sumbawa Budi Prasetyo, bahwa berdasarkan hasil Rapat Pertemuan Evaluasi Audit Kasus Stunting Tahap I Tahun 2024 tim Percepatan Penanganan Stunting Kabupaten Sumbawa, setidaknya terdapat sekitar 200 keluarga di Kecamatan Utan berisiko stunting. Termasuk diantaranya adalah calon pengantin (catin), remaja putri, ibu hamil, ibu nifas dan lain-lain⁹. Menimbang kondisi tersebut, peranserta masyarakat sangat dibutuhkan. Optimalisasi peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan dan menekan kejadian stunting di Desa Labuhan Bajo Khususnya sangat diperlukan, oleh sebab itu melalui kesempatan ini, dibawah bimbingan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, kami melaksanakan pengabdian Kepada masyarakat dengan maksud untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam pencegahan dan penurunan stunting dengan metode penyuluhan dan diskusi bersama masyarakat.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan diskusi. Metode penyuluhan dan diskusi diterapkan dengan pertimbangan kebudayaan dan kehidupan sosial Masyarakat sebagai sasaran pelaksanaan pengabdian. Selain itu, mempertimbangkan masalah yang dialami serta letak geografis tempat tinggal mitra juga turut menjadi pertimbangan dalam memilih metode yang diterapkan. Dimana selain persoalan stunting, sasaran pengabdian juga berada di wilayah pesisir Kabupaten Sumbawa yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan pedagang ikan. Tepatnya pengabdian ini dilaksanakan di Desa Labuhan Bajo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, Nusa

Tenggara Barat.

Sebagai rangkaian dari kegiatan pengabdian ini. Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan melakukan identifikasi daerah dengan persoalan Kesehatan yang sudah menjadi ketetapan dalam roadmap pengabdian di STIKES Griya Husada Sumbawa. Selanjutnya berdasarkan rekomendasi dari pihak terkait, maka kemudian dilakukan observasi pendahuluan untuk mendalami persoalan mitra, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyusunan rencana, pengurusan izin dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dikarenakan faktor luas wilayah, jumlah penduduk, pekerjaan dan kondisi cuaca. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara *door to door* dan dalam kurun waktu 19 hari sejak tanggal 2 Desember sampai dengan 20 Desember 2024. Untuk alur pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1: Alur Pelaksanaan PKM

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi. Kegiatan ini juga telah menjangkau sebanyak 210 orang di Desa Labuhan Bajo. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkannya pengetahuan serta kesadaran Masyarakat akan pentingnya pencegahan dan penurunan stunting. Selain itu, dalam pelaksanaan pengabdian ini juga diperoleh gambaran konkrit kondisi lingkungan mitra, Dimana kondisi tersebut mempertegas sejumlah faktor yang dicurigai sebagai penyebab tingginya kasus stunting di Desa Labuhan Bajo, Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, diantaranya; masih terdapat Masyarakat yang tidak memiliki jamban, sanitasi yang kurang baik, tidak terdapat tempat pembuangan dan pengelolaan sampah sentral sehingga jika terjadi air pasang, lingkungan Masyarakat dipenuhi oleh sampah yang terbawa oleh air pasang, kesadaran Masyarakat akan pentingnya gizi seimbang masih sangat kurang, pasangan menikah usia muda relatif meningkat dan lain sebagainya.



Gambar 2. Penyuluhan Pencegahan dan penurunan stunting di Masyarakat dengan anggota keluarga stunting

Kegiatan yang berlangsung selama 19 hari ini mendapatkan respon positif dari Masyarakat, yang walaupun mereka mengaku sudah pernah mendapatkan penyuluhan dari dinas terkait, namun mereka merasa tetap perlu dilakukan penyuluhan. Menurut salah satu warga yang sekaligus kader posyandu di Desa Labuhan bajo tersebut bahwa, penyuluhan tentang pencegahan stunting harus terus dilakukan, karena menurutnya sebagian Masyarakat masih membandel khususnya yang berkaitan dengan gizi seimbang pada anak. Dengan alasan lelah karena pekerjaan, banyak orangtua yang tidak memperhatikan kebutuhan gizi anaknya, sehingga sehari-hari hanya sekedar memberikan uang jajan untuk anaknya kemudian membeli *snack-snack* yang tidak sehat ketimbang membuat atau memasak makanan yang baik untuk gizi anaknya. Menimbang kondisi tersebut, selanjutnya direncanakan akan dilakukan pengabdian Masyarakat yang berkaitan dengan gizi seimbang pada anak.



Gambar 3. Penyuluhan Pencegahan dan penurunan stunting di Masyarakat

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan dan diskusi dengan tujuan untuk memperbaiki pengetahuan dan meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan penuruann stunting. Metode penyuluhan dipilih karena diyakini efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat terlebih dalam kondisi Masyarakat yang secara karakteristik sangat heterogen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Eva¹¹, dan astriani, dkk.¹² menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan ibu tentang stunting antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Artinya penggunaan metode penyuluhan dapat memberikan dampak sesuai dengan tujuan dilakukannya kegiatan tersebut.

Stunting utamanya disebabkan oleh gabungan dari efek buruk nutrisi, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai¹³. Menurut Kemenkes RI, terdapat juga faktor utama lainnya yang disebut sebagai faktor tidak langsung, seperti kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan⁵. Disejumlah hasil penelitian telah membuktikan faktor tidak langsung tersebut memiliki keterkaitan dan pengaruh yang besar terhadap kejadian stunting.

Hamdin, dkk.¹⁴ Aghadiati, dkk.¹⁵ Hasnawati, dkk.¹⁶ menjelaskan, berdasarkan hasil penelitian yang mereka lakukan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Dengan demikian kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Labuhan Bajo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa dengan metode door to door tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat khususnya yang memiliki resiko stunting dan yang memiliki anak atau balita stunting.

Selain pengetahuan ibu, sejumlah faktor dominan yang dicurigai sebagai penyebab stunting di Desa tersebut juga turut menjadi perhatian. Faktor-fotor tersebut diantaranya; masih terdapat Masyarakat yang tidak memiliki jamban, sanitasi yang kurang baik, tidak terdapat tempat pembuangan dan pengelolaan sampah sentral sehingga jika terjadi air pasang, lingkungan Masyarakat dipenuhi oleh sampah yang terbawa oleh air pasang, kesadaran Masyarakat akan pentingnya gizi seimbang masih sangat kurang, pasangan menikah usia muda relatif meningkat dan lain sebagainya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti menyebutkan bahwa, kualitas lingkungan, kualitas sanitasi, dan kepemilikan jamban memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting¹⁷. Menimbang hal tersebut, kegiatan serupa direncanakan untuk dilaksanakan di Desa Labuhan bajo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan dan diskusi Bersama Masyarakat Desa Labuhan bajo, Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa selain berjalan dengan baik, juga mendapatkan respon positif dari Masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dari adanya harapan Masyarakat untuk kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan. Menimbang kondisi mitra saat ini maka dirasa memang perlu untuk dilakukan kegiatan pengabdian lanjutan khususnya berkaitan dengan faktor-faktor yang ditengarai sebagai penyebab terjadinya stunting. Seperti gizi seimbang pada remaja, ibu hamil, ibu nifas bayi dan balita, sanitasi, kualitas lingkungan dan lain-lain.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada sejumlah pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik, terutama kepada Ketua STIKES griya Husada Sumbawa atas dana yang diberikan, Kepala Desa Labuhan Bajo atas dukungan dan ijin yang dieberikan, serta Masyarakat Desa Labuhan bajo atas partisipasinya selama kegiatan pengabdian berjalan.

DAFTAR REFERENSI

- Aghadiati, F., & Septiyan, R. W. O. A. (2023). Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1). <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2793>
- Astriani, R., Dedek, S., & Firi, R. (2023). Pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang stunting terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu balita. *Jurnal Masker Medika*, 11(2). <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/download/586/476>
- Damanik, H. M., Mynarwati, C. H., Otniel, K., Janno, S., & Masdalina, P. (2023). Kejadian stunting dan faktor risiko (Studi kasus kontrol pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Simarmata Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Tahun 2022). *Jurnal Ners*, 7(2), 1107–1120. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.17006>
- Ekawati, G., & Rokhaidah. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau Kalimantan Tahun 2021. *Media Informasi*, 18(2). <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i2.17>
- Hamdin, A. H., & Nurhayati. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Moyo Hilir 2022. *Prepotif*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.12859>
- Hasnawati, S., & Purnama, J. A. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12–59 bulan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 1(1). <https://doi.org/10.58901/jpkk.v1i1.224>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Angka stunting tahun 2022 turun menjadi 21,6 persen. Retrieved from <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>
- Novianti, S., & Padmawati, R. S. (2020). Hubungan faktor lingkungan dan perilaku dengan kejadian stunting pada balita: Scoping review. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(1). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/1786/1159>
- Pribadi, E. M. (2024). Faktor-faktor penyebab terjadinya stunting pada masa golden age balita di Indonesia: Literatur review. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4). <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i4.1322>
- Pusat Pembelajaran. (2023). Hasil perhitungan IKPS nasional dan provinsi tahun 2022. Retrieved from <https://stunting.go.id/hasil-perhitungan-ikps-nasional-dan-provinsi-tahun-2022/>
- Putra, R. P. (2024). Progres penurunan stunting di Sumbawa dievaluasi. Retrieved October 3, 2024, from <https://www.rri.co.id/mataram/daerah/1019713/progres-penurunan-stunting-di-sumbawa-dievaluasi>
- Sari, R. A. (2024). Lokus stunting di Kabupaten Sumbawa tahun 2024. *Wawancara: Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa*.
- Sari, Y. E., & Yustati, E. (2023). Pengaruh perbedaan metode penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita stunting di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(4). <https://doi.org/10.59680/medika.v1i4.642>
- World Health Organization. (2016). Childhood stunting: Context, causes, and consequences. Retrieved from <https://www.who.int/publications/m/item/childhood-stunting-context-causes-and-consequences-framework>
- World Health Statistics. (2023). Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240074323>
- Zen, S. (2023). Angka stunting di Sumbawa hanya turun 0,28 persen. Retrieved from <https://www.samawarea.com/2023/01/angka-stunting-di-sumbawa-hanya-turun-028-persen/>